



Persepsi Mahasiswa Non-Peternakan terhadap Pengembangan Plasma Nutfah Ternak Lokal

**Reynanda Aza Kamila^{1*}, Alfin Cahya Firdaus², M. Toha Al – Hasan³, Ardina
Tanjungsari⁴**

¹⁻⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara
PGRI Kediri

***e-mail: reynandaaza28@gmail.com**

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Indonesia memiliki sumber daya genetik ternak lokal yang kaya dan sangat beragam. Sumber daya genetik ini menghadapi ancaman berupa meningkatnya penggunaan ternak impor dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai konservasi ternak lokal, sehingga memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa non-ilmu peternakan mengenai pengembangan sumber daya genetik ternak lokal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kuesioner skala Likert yang terdiri dari 15 item yang dibagikan kepada 50 mahasiswa non-ilmu peternakan. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas dinilai menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Semua item kuesioner dinilai valid (korelasi item-total yang disesuaikan 0,50–0,88) dan instrumen tersebut dapat diandalkan (Cronbach's Alpha = 0,959). Skor total rata-rata responden adalah 64,18 dari maksimum 75, yang menunjukkan persepsi berkisar dari positif hingga sangat positif. Skor rata-rata tertinggi diperoleh untuk indikator konservasi keanekaragaman hayati dan pendidikan bagi mahasiswa non-ilmu hewan (rata-rata = 4,56), sedangkan skor terendah diperoleh untuk pengetahuan tentang istilah plasma nutfah ternak lokal (rata-rata = 3,24). Mahasiswa non-peternakan memiliki persepsi positif mengenai pentingnya pengembangan dan konservasi plasma nutfah ternak lokal, meskipun pemahaman mereka masih kurang.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa; Plasma Nutfah; Ternak Lokal; Pelestarian; Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk koleksi sumber daya genetik ternak lokal yang sangat beragam. Sumber daya genetik ternak lokal ini merupakan aset nasional strategis yang mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor peternakan (Peternakan et al., 2018). Ternak lokal seperti sapi Bali, domba Garut, dan ayam kampung memiliki keunggulan dalam beradaptasi dengan lingkungan tropis,



ketahanan terhadap penyakit endemik, serta kemampuan untuk memanfaatkan pakan lokal secara efisien (Tutubun & Papilaya, 2023). Sumber daya genetik hewan ini juga merupakan bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia yang harus dilindungi dan dilestarikan demi keberlanjutan generasi mendatang (State, 2007).

Kondisi sumber daya genetik ternak lokal saat ini menghadapi sejumlah tantangan serius. Meningkatnya penggunaan ternak impor, rendahnya minat masyarakat, dan kurangnya perhatian terhadap program konservasi merupakan faktor-faktor yang mengancam kelangsungan hidup ternak lokal Indonesia (Pternakan et al., 2018). Hilangnya sumber daya genetik ternak lokal tidak hanya berdampak pada sektor peternakan, tetapi juga mengancam keanekaragaman hayati dan identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, upaya pembangunan berkelanjutan dan konservasi sangat dibutuhkan dari semua pemangku kepentingan.

Upaya pelestarian sumber daya genetik ternak lokal bukan hanya menjadi tanggung jawab para peternak dan pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif generasi muda, termasuk mahasiswa. Generasi muda dianggap memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam dan hayati (Rahmawati, 2025). Selain itu, perkembangan media sosial memberikan peluang bagi generasi muda untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pelestarian ternak lokal kepada khalayak yang lebih luas dengan cepat dan efektif (Kusnadi, 2024).

Persepsi adalah proses kognitif yang melaluinya seseorang memahami dan memberikan makna pada suatu objek berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya (Aini & Iskandar, 2025). Persepsi seseorang dapat memengaruhi sikap, minat, dan tindakannya terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian sebelumnya, pengukuran persepsi menggunakan kuesioner skala Likert terbukti efektif dalam menangkap pandangan responden secara terukur dan memungkinkan analisis kuantitatif (Pranatawijaya & Priskila, 2019). Instrumen yang valid dan reliabel merupakan kunci keakuratan data dalam penelitian persepsi (Aini & Iskandar, 2025).

Mahasiswa non-peternakan dipilih sebagai subjek penelitian ini untuk mengetahui pandangan generasi muda di luar bidang ilmu peternakan mengenai sumber daya genetik ternak lokal. Kelompok ini penting karena mereka mewakili segmen masyarakat yang belum banyak menerima pendidikan khusus mengenai ternak lokal, namun memiliki pengaruh yang cukup besar sebagai agen sosialisasi di dalam komunitas mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian dan peternakan menyebabkan berkurangnya dukungan terhadap konservasi ras ternak lokal (Herlon Meki et al., 2023). Mengingat kondisi tersebut, penelitian mengenai persepsi mahasiswa non-

ilmu peternakan terhadap pengembangan sumber daya genetik ternak lokal diperlukan untuk menjadi dasar perancangan program pendidikan dan penyuluhan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa non-peternakan mengenai pengembangan sumber daya genetik ternak lokal secara terukur dan sistematis (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Desain survei deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pandangan, sikap, dan tingkat pengetahuan responden terkait topik penelitian tanpa menerapkan perlakuan khusus apa pun.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026, dimulai dengan penyebaran kuesioner pada tanggal 19 Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan secara daring, menjangkau mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, termasuk Universitas Nusantara PGRI Kediri, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Sebelas Maret, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Universitas Nasional Veteran Jawa Timur, UIN Syech Wasil Kediri, Universitas Negeri Padang, dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang saat ini terdaftar di program studi non-peternakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang tidak terdaftar di program studi non-peternakan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 50 responden, yang dianggap memadai untuk studi survei deskriptif dengan menggunakan instrumen yang telah tervalidasi (Putri et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner daring melalui Google Forms, yang dibagikan melalui aplikasi WhatsApp. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dengan 15 item yang dirancang berdasarkan indikator persepsi mengenai sumber daya genetik ternak lokal, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, kepedulian, dan dukungan terhadap konservasi ternak lokal. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju (Pranatawijaya & Priskila, 2019). Responden mengisi kuesioner secara sukarela dan mandiri setelah menerima penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Validitas instrumen diuji dengan menghitung korelasi Pearson (Bivariate Pearson) antara skor setiap item pernyataan dan skor total, di mana suatu item pernyataan dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Putri et al., 2024). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan instrumen dianggap reliabel jika koefisien alpha $\geq 0,60$ (Subhaktiyasa, 2024). Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi



untuk menggambarkan distribusi persepsi responden secara keseluruhan dan untuk setiap item pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner. Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson (Bivariate Pearson) menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,500 hingga 0,878, jauh melebihi nilai r_{tabel} untuk $n = 50$ ($r_{\text{tabel}} = 0,279$ pada $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk persepsi yang dimaksud secara konsisten (Putri et al., 2024). Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Scale Mean if Deleted	Scale Var if Deleted	Corrected Item-Total Corr.	Cronbach's Alpha if Deleted
1	Saya mengetahui bahwa Indonesia memiliki berbagai jenis ternak lokal.	59.70	109.929	0.754	0.957
2	Saya pernah mendengar istilah plasma nutfah ternak lokal.	60.94	108.098	0.500	0.967
3	Ternak lokal memiliki manfaat penting bagi masyarakat Indonesia.	59.78	108.583	0.814	0.956
4	Plasma nutfah ternak lokal perlu dilestarikan.	59.98	109.653	0.753	0.955
5	Keberadaan ternak impor dapat mempengaruhi keberadaan ternak lokal.	59.96	108.039	0.838	0.955
6	Pelestarian ternak lokal penting untuk menjaga keanekaragaman hayati Indonesia.	59.62	109.873	0.833	0.955
7	Saya tertarik mengetahui lebih banyak tentang ternak lokal Indonesia.	59.90	107.724	0.818	0.957
8	Generasi muda perlu ikut mendukung pengembangan ternak lokal.	59.64	108.113	0.859	0.957
9	Informasi mengenai ternak lokal perlu lebih sering diperkenalkan kepada mahasiswa.	59.80	110.612	0.744	0.956
10	Plasma nutfah ternak lokal merupakan aset penting bagi Indonesia.	59.86	110.183	0.767	0.956
11	Kurangnya pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi pelestarian ternak lokal.	59.84	108.857	0.779	0.957
12	Edukasi mengenai ternak lokal penting diberikan kepada mahasiswa non-peternakan.	59.76	108.407	0.817	0.957

13	Mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ternak lokal.	59.68	109.511	0.878	0.957
14	Generasi muda memiliki tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan ternak lokal.	59.76	108.015	0.811	0.957
15	Media sosial dapat digunakan untuk mengenalkan plasma nutfah ternak lokal kepada masyarakat.	59.98	108.839	0.797	0.957

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan untuk menentukan konsistensi internal instrumen. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,959 dengan total 15 item. Nilai ini jauh melebihi ambang batas reliabilitas minimum yang disyaratkan yaitu $\alpha \geq 0,60$, sehingga instrumen dikategorikan sangat reliabel (Subhaktiyasa, 2024). Nilai Cronbach's Alpha yang mendekati 1,00 menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, yang berarti responden cenderung menjawab item yang mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk mengukur persepsi mahasiswa non-peternakan terhadap pengembangan sumber daya genetik ternak lokal (Aini & Iskandar, 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	15

Deskripsi Persepsi Mahasiswa Non-Peternakan

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis deskriptif terhadap skor persepsi mahasiswa non-peternakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor persepsi total responden berkisar antara 18 hingga 75, dengan rata-rata 64,18 dan simpangan baku 11,168. Nilai rata-rata, yang mendekati nilai maksimum (75), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa non-ilmu peternakan memiliki persepsi positif hingga sangat positif mengenai pengembangan sumber daya genetik ternak lokal. Distribusi persepsi untuk setiap butir pernyataan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Persepsi per Butir Pernyataan

No	Pernyataan	Min	Max	Mean	Std. Dev	Kategori
1	Saya mengetahui bahwa Indonesia memiliki berbagai jenis ternak lokal.	1	5	4.48	-	Sangat Positif
2	Saya pernah mendengar istilah plasma nutfah ternak lokal.	1	5	3.24	-	Cukup Positif
3	Ternak lokal memiliki manfaat penting bagi masyarakat Indonesia.	1	5	4.40	-	Sangat Positif



4	Plasma nutfah ternak lokal perlu dilestarikan.	1	5	4.20	-	Sangat Positif
5	Keberadaan ternak impor dapat mempengaruhi keberadaan ternak lokal.	1	5	4.22	-	Sangat Positif
6	Pelestarian ternak lokal penting untuk menjaga keanekaragaman hayati Indonesia.	1	5	4.56	-	Sangat Positif
7	Saya tertarik mengetahui lebih banyak tentang ternak lokal Indonesia.	1	5	4.28	-	Sangat Positif
8	Generasi muda perlu ikut mendukung pengembangan ternak lokal.	1	5	4.54	-	Sangat Positif
9	Informasi mengenai ternak lokal perlu lebih sering diperkenalkan kepada mahasiswa.	1	5	4.38	-	Sangat Positif
10	Plasma nutfah ternak lokal merupakan aset penting bagi Indonesia.	1	5	4.20	-	Sangat Positif
11	Kurangnya pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi pelestarian ternak lokal.	1	5	4.34	-	Sangat Positif
12	Edukasi mengenai ternak lokal penting diberikan kepada mahasiswa non-peternakan.	1	5	4.22	-	Sangat Positif
13	Mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ternak lokal.	1	5	4.32	-	Sangat Positif
14	Generasi muda memiliki tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan ternak lokal.	1	5	4.42	-	Sangat Positif
15	Media sosial dapat digunakan untuk mengenalkan plasma nutfah ternak lokal kepada masyarakat.	1	5	4.20	-	Sangat Positif
Skor Total		18	75	64,18	11,168	Positif

Berdasarkan Tabel 3, skor rata-rata tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 6, “Konservasi ternak lokal penting untuk menjaga keanekaragaman hayati Indonesia” (rata-rata = 4,56), dan pernyataan nomor 8, “Generasi muda perlu mendukung pengembangan ternak lokal” (rata-rata = 4,54). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-ilmu peternakan memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi mengenai pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan peran generasi muda dalam pengembangan ternak lokal. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati (2025), yang menyatakan bahwa generasi muda memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan kelestarian sumber daya hayati.

Skor rata-rata terendah diperoleh pada pernyataan item 2, yaitu “Saya pernah mendengar istilah “plasma nutfah ternak lokal” (rata-rata = 3,24), yang masuk dalam kategori positif sedang. Skor rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa non-peternakan belum familiar dengan istilah teknis “sumber daya

genetik”, meskipun mereka memiliki persepsi positif mengenai pentingnya pelestarian ternak lokal secara umum. Hal ini dapat dimengerti mengingat istilah “sumber daya genetik” merupakan terminologi yang lebih umum digunakan dalam bidang ilmu peternakan dan pertanian. Situasi ini menggarisbawahi perlunya program pendidikan dan penyuluhan yang lebih intensif bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa di luar bidang ilmu peternakan.

Skor rata-rata yang tinggi juga diperoleh untuk pernyataan nomor 1, “Saya menyadari bahwa Indonesia memiliki berbagai jenis ternak lokal” (rata-rata = 4,48), pernyataan nomor 14, “Generasi muda memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelestarian ternak lokal” (rata-rata = 4,42), dan pernyataan nomor 9, “Informasi mengenai ternak lokal perlu lebih sering disampaikan kepada para siswa” (rata-rata = 4,38). Skor tinggi pada item-item ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-peternakan pada umumnya sudah menyadari keragaman ternak lokal Indonesia, merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelestariannya, dan mendukung peningkatan akses terhadap informasi mengenai ternak lokal. Dukungan terhadap penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan (item 15, rata-rata = 4,20) juga menunjukkan bahwa generasi muda siap berperan sebagai agen penyebar informasi mengenai sumber daya genetik ternak lokal (Kusnadi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa non-peternakan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia memiliki persepsi positif hingga sangat positif terhadap pengembangan sumber daya genetik ternak lokal, dengan skor total rata-rata sebesar 64,18 dari nilai maksimum 75. Instrumen kuesioner yang digunakan terbukti valid dan sangat reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959, sehingga memastikan keandalan data yang diperoleh.

Kesadaran mahasiswa non-peternakan paling tinggi ditunjukkan pada aspek pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati dan peran aktif generasi muda dalam mendukung pengembangan ternak lokal. Di sisi lain, pengenalan terhadap istilah teknis “plasma nutfah” masih relatif rendah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan program edukasi dan sosialisasi yang lebih merata kepada masyarakat luas di luar bidang peternakan.

Penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi tentang plasma nutfah ternak lokal mendapat dukungan kuat dari responden, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian kaum muda terhadap konservasi sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk memperluas cakupan responden dan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa secara lebih mendalam.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aini, W. N., & Iskandar, F. (2025). *Persepsi Terhadap Konsumsi Susu Ultra High Temperature (UHT) Pada Mahasiswa Perception of Ultra High Temperature (UHT) Milk Consumption among Animal Science Students*. 10(2), 146–158.
- Herlon Meki et al. (2023). *Persepsi Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Dalam Penerapan Digital Humanities*. 4(2), 310–319.
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). *Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei : Studi Kasus dan Implikasinya*.
- Kusnadi, Y. (2024). *Penggunaan Media Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Isu Lingkungan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process*. 2, 35–41.
- Peternakan, J., Pertanian, F., Pattimura, U., & Poka, K. (2018). *DOMBA KISAR SEBAGAI PLASMA NUTFAH LOKAL DI MALUKU Jerry Fred Salamena *, Rajab KISAR SHEEP AS A LOCAL GERM CELL RESOURCE OF MALUKU PROVINCE*. 6(1), 12–17.
- Pranatawijaya, V. H., & Priskila, R. (2019). *Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman*. 5(November), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Putri, M. A., Kuhon, F. V., Malcom, H., & Palandeng, F. (2024). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian : Kuesioner pola makan pada penderita gout arthritis*. 12, 635–640.
- Rahmawati, M. (2025). *Menghadapi Perubahan Iklim : Peran Generasi Muda Dalam Menjaga Bumi Facing Climate Change : The Role Of The Younger*. 165–170.
- State, T. H. E. (2007). *The State Of The World ' S Animal Genetic Resources For Food And Agriculture*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Tutubun, G. A., & Papilaya, B. J. (2023). *Jurnal Agrosilvopasture-Tech Performa Ayam Kampung Pada Pemeliharaan Intensif Di Kecamatan Salahutu Performance of Kampung Chicken in Intensive Farming System in Salahutu District*. 2(2), 314–320.